

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi beragama harus tercermin pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan siswa saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, mengasihi, dan lain-lain. Termasuk di dalamnya menghormati agama dan iman orang lain; menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain; tidak merusak tempat ibadah; tidak menghina ajaran agama orang lain; tidak mengucilkan teman yang berbeda agama; serta memberi kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya. Di samping itu, maka sikap toleransi beragama akan mampu melayani dan menjalankan misi keagamaan dengan baik sehingga terciptanya suasana rukun dalam interaksi sosial siswa.

Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya.

Menurut Soekanto (2007: 54) interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan

bersama. Indonesia dengan keragaman agama dan kepercayaan yang telah lama berurat dan berakar, menurut seluruh bangsa Indonesia untuk bersikap tenggang rasa/tepo seliro, saling menghormati dan menghargai antar sesama penganut agama yang berbeda-beda. Dengan kata lain, sangat diperlukannya sikap toleransi. Karena dengan adanya sikap toleransi inilah akan tercipta dan terbina suatu kerukunan hidup antar umat beragama dan kepercayaan yang berbeda-beda.

Tanpa adanya sikap toleransi beragama antar siswa akan menjadi permasalahan yang dapat mengarah kepada munculnya pertikaian atau konflik, apabila kita tidak mampu mengelolanya dengan baik. Sikap tidak bertoleran akan membuat penghalang siswa dalam berinteraksi dengan temannya yang berbeda agama.

Setelah melakukan pra penelitian pada hari Rabu 18 Maret 2017 di SMA Negeri 2 Kabanjahe, peneliti melihat terdapat beberapa siswa yang tidak mampu menerapkan sikap toleransi beragama dalam berinteraksi di sekolah. Mereka membuat golongan-golongan berdasarkan persamaan agama, sehingga tidak ada interaksi antara berbeda agama. Rasa sikap menghargai tidak bertumbuh, melainkan semakin menurun. Sikap tidak toleran dapat kita lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari teman mereka yang seagama. Mereka saling memperdebatkan agama dan menganggap agama mereka yang paling benar.

Dalam kelompok bermain mereka hanya bergaul dengan teman mereka yang seagama, contohnya siswa yang beragama Kristen hanya bergaul dengan yang beragama Kristen. Mereka memisahkan diri, dan mereka tidak berusaha

saling berhubungan. Tanpa adanya sikap toleran, mereka akan membuat tembok pemisah, dan tidak akan melakukan interaksi dengan mereka yang berbeda agama. Kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda sangat terlihat pada siswa. Sering mempermasalahkan agama yang teman mereka anut dan muncul sikap tidak saling menghargai. Masalah yang merupakan potensi pemisah itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Toleransi Bergama Dalam Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2016/2017"**.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap toleransi beragama antar siswa
2. Kelompok belajar siswa terdiri dari siswa yang beragama yang sama
3. Adanya perdebatan mempermasalahkan agama
4. Perbedaan kesempatan yang sama atau seimbang untuk beribadah
5. Kurangnya sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda agama
6. Kurangnya kerjasama antar siswa yang berbeda agama

C. Pembatasan Masalah

Terkait dengan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan batasan masalah agar permasalahan difokuskan pada masalah yang diteliti, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: rendahnya sikap toleransi beragama antar siswa; kelompok belajar siswa terdiri dari siswa yang beragama yang sama; adanya perdebatan mempermasalahkan agama; perdebatan kesempatan yang sama

atau seimbang untuk beribadah; kurangnya sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda agama dan; kurangnya kerjasama antar siswa yang berbeda agama.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan dari uraian terdahulu. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi toleransi beragama dalam interaksi sosial di sekolah SMA Negeri 2 Kabanjahe.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah: rendahnya sikap toleransi beragama antar siswa; kelompok belajar siswa terdiri dari siswa yang beragama yang sama; adanya perdebatan mempermasalahkan agama; perdebatan kesempatan yang sama atau seimbang untuk beribadah; kurangnya sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda agama dan; kurangnya kerjasama antar siswa yang berbeda agama.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian mempunyai manfaat tersendiri, baik bagi penulis, pembaca maupun pada orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Langsung ataupun tidak langsung, penelitian juga dapat digunakan dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, manfaat penelitian ini diharapkan bisa:

1. Secara akademis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang toleransi agama mempengaruhi interaksi sosial di sekolah antar siswa.
2. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di semua universitas/sekolah tentang bagaimana menanamkan sikap toleransi, sehingga tidak adanya kelompok-kelompok yang dibatasi karena agama.
3. Bagi masyarakat, setelah memperoleh informasi dari penelitian ini maka masyarakat dapat menambah wawasan tentang pentingnya menerapkan rasa toleransi beragama dan berinteraksi sosial.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan penulis dalam meneliti fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah, dengan adanya tulisan ini membuat penulis lebih tahu tentang rasa toleransi agama pada siswa dalam berinteraksi sosial, sehingga masyarakat mengetahui pentingnya toleransi beragama.